

## **Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Keamanan Layanan Kontrasepsi Bagi Akseptor KB Selama Pandemi di Bidan Praktik Mandiri**

**Intan Mutiara Putri<sup>1\*</sup>, Luluk Rosida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [intan.mutiara Putri@unisayogya.ac.id](mailto:intan.mutiara Putri@unisayogya.ac.id)

---

### **Abstrak**

**Keywords:**  
Pandemi Covid -19;  
Edukasi; Kesehatan  
reproduksi,; Akseptor  
KB

*Selama masa pandemi Covid-19 ini dapat menimbulkan krisis kesehatan, termasuk kebutuhan akan kesehatan reproduksi salah satunya adalah pelayanan kontrasepsi bagi akseptor KB. Stigma yang timbul dimasyarakat seperti takut tertular Covid-19, semakin membuat akseptor KB enggan mendapatkan pelayanan kontrasepsi di fasilitas pelayanan kesehatan. Tentunya akseptor KB yang ingin melakukan kunjungan ulang dan pemeriksaan terkait permasalahan kesehatan reproduksi, tidak dapat mengakses pelayanan ke fasilitas kesehatan sedangkan kebutuhan biologis tetap berjalan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan keamanan layanan kontrasepsi bagi akseptor KB selama masa pandemic di Bidan Praktik Mandiri. Metode pelaksanaan melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama Tahap pertama Assesment dimana tim melakukan koordinasi dan Focus Group Discussion dengan pihak bidan praktik mandiri tentang rencana kegiatan. Tahap kedua Planning and Development pembuatan media edukasi kesehatan reproduksi dan keamanan layanan kontrasepsi bagi akseptor KB berupa leaflet. Tahap ketiga Implementation di laksanakan pemberian edukasi menggunakan media leaflet yang berisi tentang penerapan protokol pencegahan Covid-19 ketika ber-KB di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu dilakukan pemberian masker dan suplemen vitamin bagi petugas kesehayan di Bidan praktik mandiri serta masker kepada akseptor KB yang datang. Tahap terakhir Evaluation yaitu monitoring dan pendampingan yang dilakukan oleh bidan praktik mandiri. Hasil pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam kurun waktu bulan Mei-Juni 2020 terdapat 39 akseptor KB yang datang mendapatkan edukasi serta pelayanan kontrasepsi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Keamanan Layanan Kontrasepsi pada Akseptor KB Selama Masa Pandemi di Bidan Praktik Mandiri ini berjalan dengan lancar. Luaran kegiatan ini memberikan pengetahuan akseptor mengenai protocol kesehatan saat mendapatkan layanan Kontrasepsi. Kesimpulan diharapkan akseptor KB mendapatkan layanan kesehatan kontrasepsi sesuai protokol kesehatan. Bagi petugas kesehatan dapat memberikan edukasi melalui media leaflet dan pelayanan kontrsepsi yang prima selama pandemic.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecatatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi dan fungsi serta (1). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Kesehatan reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggung jawabkan, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, berkualitas yang nantinya berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu (2).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dalam situasi apapun, termasuk pada situasi bencana. Demikian halnya dengan kesehatan reproduksi yang merupakan bagian dari kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan reproduksi harus selalu ada dan tersedia pada situasi bencana. Agar hak kesehatan reproduksi dapat tetap terpenuhi pada saat bencana, penduduk yang terdampak harus memiliki akses informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Akan tetapi, pada pandemi *Covid-19* dapat timbul krisis kesehatan, termasuk kebutuhan akan kesehatan reproduksi yang seringkali terabaikan. Ada kemungkinan suatu fasilitas kesehatan tidak maksimal membantu karena fokus penanganan penularan *Covid-19*. Terlihat dari penanganan *Covid-19* melibatkan hampir semua profesi tenaga kesehatan baik dokter, dokter gigi, bidan, perawat, apoteker (3).

Kesadaran masyarakat, baik pria maupun wanita, akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi masih sangat kurang. Padahal, kesehatan reproduksi merupakan tanggung jawab diri sendiri untuk memberikan peluang yang besar dalam menghasilkan generasi sehat(4). Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik mental dan sosial yang utuh pada fungsi, proses dan bebas dari penyakit

sistem reproduksi (4). Dengan demikian, setiap individu akan dapat menikmati kehidupan seksual, serta maupun menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat, aman dan mampu menghasilkan keturunan yang sehat juga. Oleh karena itu, menjawab permasalahan ini, diperlukan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang kontrasepsi darurat yang disingkat Kondar. Hal ini dimaksud karena stigma takut tertular Covid-19, semakin membuat pasangan usia subur (PUS) enggan mendapatkan pelayanan kontrasepsi dan keluhan seputar kesehatan reproduksi di mana fakes tersebut digunakan tempat pengambilan sampel. Tentunya PUS yang ingin melakukan kunjungan ulang dan pemeriksaan terkait permasalahan kesehatan reproduksi, tidak dapat mengakses pelayanan ke fasilitas kesehatan sedangkan kebutuhan biologis tetap berjalan (3).

Jika pasangan tersebut tidak menggunakan kontrasepsi, kemungkinan besar akan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Sehingga, kehamilan harus direncanakan dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, ekonomi, sosial maupun agama. Bila pertimbangan-pertimbangan tersebut diterima, maka kehamilan akan dilanjutkan. Jika tidak, maka ada upaya untuk aborsi yang dapat mengancam keselamatan ibu maupun anak. Penekanan Kondar dapat digunakan pada keadaan dan masa yang tidak boleh ditunda, yaitu setelah melakukan hubungan seksual tanpa kontrasepsi. Cara ini lebih baik dibandingkan tidak menggunakan KB sma sekali. Jika metode ini diterapkan, maka banyak kehamilan yang tidak diinginkan dapat dicegah sehingga menurunkan angka kematian ibu dan bayi (5). Dukungan suami dalam kesehatan reproduksi perempuan sangat berperan, selama masa kehamilan dan pemberian ASI (6). Suami juga berperan penting dalam merencanakan penggunaan alat kontrasepsi Jenis Kondar yang dimaksud yaitu pil dan kondom bekerja dengan cara menghalangi sel telur agar tidak dilepaskan

indung telur dan menggunakan hormon progesteron yang berperan mempersiapkan rahim sebagai tempat tumbuh janin. Efektivitas pil diminum sebelum 72 jam pascahubungan seks (5). Pada awal tahun 2020, Covid-19 menjadi masalah yang berdampak pada pasangan usia subur (PUS). Banyak PUS merasa panik dengan pandemi ini, menjaga jarak (social distance) membatasi dan mengurangi aktivitas-aktivitas di luar rumah jika tidak penting, memaksa dan mendesak, menghindari keramaian dan kerumunan massa adalah langkah-langkah pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran penularan virus corona (7).

Pelayanan kontrasepsi di BPM Umu Hani sebelum pandemic cakupan kunjungan KB di BPM Umu hani setiap bulannya mencapai 60-80 kunjungan akseptor KB antara lain akseptor KB IUD, pil, kondom, suntik 3 bulan maupun 1 bulan. Namun selama pandemic mengalami sedikit penurunan. Pada bulan ini kunjungan sebanyak 43 akseptor KB Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan keamanan layanan kontrasepsi selama masa pademi di Bidan Praktik Mandiri.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan melalui media leaflet kepada akseptor KB yang berkunjung Di BPM Umu Hani Bantul Yogyakarta selama periode Mei – Juni 2020. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang diadopsi dari kegiatan pengabdian sebelumnya (8). Adapun tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: tahap 1 : *Assesment* yaitu melakukan Pendataan terkait jumlah kunjungan rata rata akseptor KB di BPM dengan melakukan *Focus Group Discussion* dengan bidan pelaksana di BPM. Mitra berperan dalam memberikan data kunjungan akseptor KB. Tahap 2 : *Planning and development* Perencanaan dan persiapan terkait program. Menyusun media penyuluhan berupa *leaflet* yang

berisi tentang edukasi bagi akseptor KB IUD, Implant, Pil, Kondom dan protokol kesehatan bagi akseptor KB suntik yang melakukan kunjungan ulang. Selain itu menyusun jadwal pelaksanaan program. Mitra berperan serta dalam merencanakan jadwal program. Tahap 3 : *Implementation* atau pelaksanaan kegiatan pada periode kunjungan Mei-Juni 2020. Peserta terdiri dari semua akseptor KB yang melakukan kunjungan di BPM Umu Hani Bantul. Keseluruhan peserta berjumlah 39 akseptor Tahap 4 : *Evaluation* dilakukan setelah pelaksanaan program dengan bidan pelaksana PBM sebagai mitra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 TAHAP 1 : *Assesment*

Kegiatan *Assesment* ini dilaksanakan Di BPM Umu Hani pada tanggal 24 Maret 2020. Dilakukan wawancara pada akseptor KB yang mendapatkan pelayanan KB suntik pada saat itu. Akseptor KB suntik mengatakan cemas jika melakukan kunjungan ulang, tetapi tetap harus datang untuk mendapatkan pelayanan. Kegiatan *Focus Group Discussion* dengan bidan pelaksana di BPM. Mitra berperan dalam mengumpulkan data kunjungan akseptor KB. Sebelum pandemic cakupan kunjungan KB di BPM Umu hani setiap bulannya mencapai 60-80 kunjungan akseptor KB antara lain akseptor KB IUD, pil, kondom, suntik 3 bulan maupun 1 bulan. Namun selama pandemic mengalami sedikit penurunan. Pada bulan ini kunjungan sebanyak 43 akseptor KB.

### 3.2 TAHAP 2 : *Planning and development*

Perencanaan dan persiapan terkait program Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Keamanan Layanan Kontrasepsi bagi Akseptor KB Selama Masa Pandemi di Bidan Praktik Mandiri. Menyusun media penyuluhan berupa leaflet edukasi kesehatan reproduksi dan keamanan layanan kontrasepsi bagi akseptor KB IUD, Implant, Pil, Kondom dan protokol kesehatan bagi akseptor KB suntik yang melakukan kunjungan ulang. Bersama mitra merencanakan jadwal program

kegiatan. Kegiatan Pembuatan leaflet dilaksanakn pada tanggal 4-10 April 2020 dilanjutkan penyediaan masker kain.

### 3.3 TAHAP 3 : *Implementation*

Pelaksanaan kegiatan program Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Keamanan Layanan Kontrasepsi pada Akseptor KB Selama Masa Pandemi di Bidan Praktik Mandiri dengan sasaran peserta adalah semua akseptor KB yang mendapatkan pelayanan KB di BPM Umu hani selama periode bulan Mei-Juni 2020. Kegiatan diawali dengan penyerahan leaflet ke Bidan pelaksana di BPM Umu Hani dan penyerahan bantuan untuk tenaga kesehatan berupa masker dan tambahan gizi dan suplemen yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Penyerahan media leaflet, masker dan suplemen gizi

Sebanyak 39 akseptor KB yang datang selain mendapatkan pelayanan kontrasepsi juga mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi dan keamanan layanan kontrasepsi selama pandemic melalui media leaflet. Penggunaan media leaflet bertujuan untuk membekali informasi akseptor dalam mendapatkan keamanan layanan kontrasepsi. Berdasarkan penelitian mengatakan bahwa media leaflet efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS (9). Dalam kegiatan ini leaflet akan dibawa pulang dan harapannya dapat dibaca kembali dirumah, mengingat waktu layanan kontrasepsi di pelayanan kesehatan yang dibatasi selama pandemic. Selain itu akseptor juga mendapatkan masker kain sebagai upaya pencegahan Covid-19.



Gambar 2. Akseptor KB mendapatkan edukasi dan masker

Adapun karakteristik akseptor KB yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1. Sebagian besar akseptor berusia 31-40 tahun sebanyak 24 akseptor (61,5%) dan terdapat akseptor yang berusia 41-45 tahun sebanyak 7 akseptor (18%). Bagi calon akseptor baru KB IUD selama pandemic ini sebaiknya di tunda terlebih dahulu. Sedangkan bagi akseptor lama KB IUD dapat melakukan kontrol secara mandiri dengan melakukan pengecekan benang IUD. Bagi akseptor KB pil dan kondom sebaiknya membeli pil KB dan kondom di apotik terdekat. Usahakan tidak datang ke pelayanan kesehatan yang ramai. Belilah persediaan untuk 2-3 bulan kedepan.

Tabel 1 Karakteristik akseptor KB

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
20-30 tahun	8	20,5
31-40 tahun	24	61,5
41-45 tahun	7	18
<b>Jenis Kontrasepsi</b>		
Suntik 3 bulan	17	43,6
Suntik 1 bulan	17	43,6
Pil	4	10,2
IUD	1	2,6
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan sebagian besar sasaran sebagai akseptor Kb suntik 3 bulan atau pun 1 bulan, masing-masing sebanyak 17 akseptor (43,5%). Dimana akseptor KB suntik memerlukan kunjungan ulang dipelayanan kesehatan untuk mendapatkan layanan kontrasepsi, sehingga perlu adanya edukasi keamanan layanan kontrasepsi selama pandemic. Menerapkan protokol

kesehatan pencegahan covid-19 ketika ber-KB antara lain:

- a. Pilihlah fasilitas kesehatan yang terdekat
- b. Hubungi bidan anda terlebih dahulu untuk menginfokan waktu kunjungan ulan suntik
- c. Pastikan selalu menggunakan masker
- d. Mencuci tangan dengan sabun
- e. Selalu menyiapkan atau membawa handsanitizer ketika bepergian
- f. Usahakan tidak menyentuh benda atau permukaan secara langsung
- g. Tetapkan *socian distancing* (tetap menjaga jarak)

#### 3.4 TAHAP 4 : *Evaluation*

Melakukan evaluasi setelah pelaksanaan program dengan melakukan *focus group discussion* dengan bidan pelaksana di Bidan Praktik Mandiri. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh bidan kegiatan ini sangat membantu bidan dalam memberikan edukasi kepada akseptor KB dan juga sangat bermanfaat bagi mereka. Selanjutnya bidan mengatakan akan melanjutkan program pemberian edukasi dengan menggunakan leaflet yang dirasa sangat efektif selama pandemic.

#### 4 KESIMPULAN

Selama rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan akseptor KB mendapatkan layanan kesehatan kontrasepsi sesuai protokol kesehatan. Bagi petugas kesehatan dapat memberikan edukasi melalui media leaflet dan pelayanan kontrsepsi yang prima selama pandemic..

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Serta kepada pihak BPM Umu Hani yang telah bekerjasama sebagai mitra pengabdian masyarakat.

#### REFERENSI

1. Prijatni I, Rahayu S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Kemenkes RI PPSDM-BPPSDM; 2016.
2. Peraturan Pemerintah RI [Internet]. [cited 2021 Mar 10]. Available from: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/61TAHUN2014PP.HTM>
3. BKKBN. Kesehatan Reproduksi di Tengah Pandemi Covid-19 – BKKBN | SulSel [Internet]. 2020 [cited 2021 Mar 10]. Available from: <http://sulsel.bkkbn.go.id/?p=655>
4. Kesehatan Reproduksi Berawal dari Pasangan yang Cerdas dan Sehat [Internet]. [cited 2021 Mar 10]. Available from: <https://sains.kompas.com/read/2014/04/29/0854311/Kesehatan.Reproduksi.Berawal.dari.Pasangan.yang.Cerdas.dan.Sehat>
5. Priyanti S, Syalfina AD. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. :378.
6. Rosida L, Putri IM. Kelompok Ayah Pendukung ASI Dukuh Salakan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Jurnal Abdimas Mahakam. 2020 Jan 29;4(1):54–9.
7. Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona [Internet]. [cited 2021 Mar 10]. Available from: <https://news.detik.com/berita/d-4940726/tentang-social-distance-cara-pemerintah-cegah-penyebaran-virus-corona>
8. Rosida L, Putri IM, Silmina EP. Sosialisasi dan Penjaringan KDRT Melalui Aplikasi Berbasis IT di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan. 2020 Jul 10;2(2):64–72.